

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Matematika merupakan salah satu bidang studi yang harus dikuasai oleh setiap siswa, karena matematika merupakan sarana penyelesaian masalah sehari-hari yang berkaitan dengan perhitungan. Hal ini sejalan dengan pendapat Hasibuan (2018) bahwa Pendidikan matematika memiliki peran penting dalam kehidupan sehari-hari. Melalui Pendidikan matematika diharapkan siswa dapat menjadi manusia yang mampu berpikir kritis, logis, teliti, kreatif, inovatif, kerja keras dan optimis. Salah satu tujuan dari pembelajaran matematika yaitu kemampuan menyelesaikan masalah. Hal tersebut diharapkan agar siswa memiliki Kemampuan matematika yang dapat digunakan menyelesaikan masalah dalam kehidupan sehari-hari. (BSNP, 2006)

Kemampuan penyelesaian masalah dapat dilatih melalui soal cerita. Soal cerita adalah soal yang berkaitan dengan permasalahan dalam kehidupan sehari-hari yang dapat diselesaikan dengan menggunakan kalimat matematika (Rahardjo, 2011). Menurut Maulana (2016) kelebihan soal cerita daripada non cerita yaitu dengan soal cerita siswa dapat memahami konsep matematika yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari. Selain itu, sebelum menyelesaikan soal cerita siswa diharuskan mencari terlebih dahulu tujuan dari soal tersebut. Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa soal cerita lebih sulit dibanding dengan soal dengan model matematika secara langsung (non cerita). Oleh karena itu soal cerita dapat digunakan untuk

mengetahui sejauh mana kemampuan pemecahan masalah yang siswa miliki terutama pada pelajaran matematika (Sari & Lestari, 2020).

Pada penelitian Simarmata et al., (2020) mengatakan bahwa kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal cerita masih tergolong rendah, hal itu dapat dilihat pada hasil penelitiannya yang secara keseluruhan siswa belum mampu menyelesaikan masalah soal cerita secara matematis. Penelitian lain (Utari et al., 2019) menyatakan bahwa kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal cerita tergolong rendah, hal tersebut dibuktikan dengan hasil penelitiannya yang menyatakan bahwa 10 siswa dari 15 siswa mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal cerita yang meliputi kesulitan pemahan konsep, kesulitan dalam keterampilan dan kesalahan dalam memecahkan masalah. Pada penelitian Fikri et al., (2022) juga menyatakan bahwa kemampuan matematis dalam pemecahan soal cerita cenderung rendah, hal itu dapat dibuktikan dari hasil penelitiannya yang menyatakan bahwa siswa melakukan kesalahan dalam menyelesaikan soal cerita hampir pada semua tipe kesalahan.

Penelitian tersebut sejalan dengan hasil wawancara dengan guru matematika SMP Negeri 1 Ngadiluwih yang dilakukan pada 22 September 2022 serta didukung dari hasil tes pada lampiran 10, yang dilakukan kemampuan siswa dalam menyelesaikan masalah dalam bentuk soal cerita masih rendah dengan rata-rata skor siswa 33,58.

Berdasarkan pengalaman guru matematika tersebut selama mengajar matematika di SMP Negeri 1 Ngadiluwih sejak tahun 2001 banyak ditemukan siswa sering melakukan kesalahan menyelesaikan soal cerita salah satunya pada materi Sistem Persamaan Linear Dua Variabel (SPLDV). Pernyataan

tersebut sesuai dengan penelitian Maspupah & Purnama (2020) yang menyatakan bahwa materi SPLDV adalah materi yang sulit, hal tersebut dibuktikan dengan hasil penelitiannya yaitu siswa masih rendah dalam menyelesaikan materi SPLDV.

Penguasaan kemampuan menyelesaikan soal cerita pada materi SPLDV sangat penting (Rusnaeni, 2014). Menurut Ilyas (2015) jika siswa mengalami kesulitan pada materi SPLDV, maka ia akan sulit mempelajari materi yang lebih tinggi berikutnya seperti sistem pertidaksamaan linear dan program linear. Selain itu, manfaat penerapan konsep SPLDV penting dalam kehidupan sehari-hari adalah seperti halnya kita memisalkan banyaknya sesuatu dengan simbol matematika. Seperti pada contoh seorang anak membeli 5 buku gambar dan 4 pensil warna seharga Rp. 54.000. Hal ini bisa diubah menjadi model matematika menjadi $5x + 4y = 54.000$.

Mengingat pentingnya penguasaan materi SPLDV, perlu upaya untuk memperbaiki kesalahan siswa dalam menyelesaikan soal cerita pada materi tersebut, salah satunya dapat diawali dengan kegiatan analisis kesalahan. Analisis kesalahan adalah analisis yang digunakan untuk mencari kesalahan yang dilakukan siswa agar dapat dilakukan perbaikan (Wahyuningtyas, 2018). Analisis kesalahan dibutuhkan untuk mengetahui kesalahan-kesalahan siswa dan faktor penyebabnya untuk membantu mengatasi kesalahan tersebut. Analisis kesalahan selain bermanfaat bagi siswanya juga bermanfaat bagi guru, karena guru dapat mengetahui letak kesalahan siswa serta dapat mengetahui jenis kesalahan siswa dalam menyelesaikan soal (Ulpa et al., 2021).

Berikut beberapa teori yang dapat digunakan dalam menganalisis kesalahan dalam soal cerita, diantaranya teori polya, teori Newman dan teori kastolan. Teori Polya adalah pendekatan yang digunakan dalam pemecahan masalah matematika yang dikembangkan oleh matematikawan George Polya. Pendekatan ini mencakup empat tahapan penting dalam memecahkan masalah, yaitu pemahaman masalah, perencanaan strategi, pelaksanaan strategi, dan refleksi. Analisis kesalahan menggunakan pendekatan ini melibatkan mengidentifikasi kesalahan dalam setiap tahapan dan merumuskan strategi perbaikan (Polya, 2004). Teori Newman dirancang sebagai prosedur diagnostik sederhana untuk menganalisis kesalahan siswa dalam menyelesaikan soal cerita matematis yang di dalamnya terdapat 5 indikasi jenis kesalahan yaitu kesalahan membaca soal, kesalahan memahami soal, kesalahan Transformasi, kesalahan proses dan kesalahan penulisan jawaban akhir (Maulana & Pujiastuti, 2020). Teori Kastolan menurut Kosasih dalam Ramadhini & Kowiyah (2022) merupakan penyimpangan seseorang yang telah menyakini sesuatu bahwa hal tersebut adalah benar yang telah disepakati bersama-sama sebelumnya. Teori kastolan dibagi menjadi 3 bentuk, yaitu kesalahan konseptual;, kesalahan prosedural dan kesalahan teknik.

Menurut penelitian Sukmawati & Amelia (2020) berdasarkan data hasil ulangan harian siswa, diketahui siswa dalam menyelesaikan soal cerita siswa kesulitan dalam memahami maksud soal dan kesulitan dalam menentukan rumus yang digunakan soal yang termasuk pada kesalahan petunjuk arah, kesalahan siswa saat menghitung yang termasuk pada kesalahan ceroboh.

Kesalahan dalam menggunakan rumus perbandingan nilai tetapi siswa menerapkan kesalahan perbandingan senilai, kesalahan tersebut masuk pada kesalahan konsep. Siswa tidak dapat menerapkan rumus yang merupakan kesalahan penerapan. Siswa tidak dapat menuliskan soal yang diberikan. Sehingga peneliti menggunakan analisis teori *Nolting*, karena bentuk kesalahan yang dialami siswa masuk pada kriteria jenis kesalahan teori *Nolting*.

Selain menggunakan teori dari Polya, Newman, dan Kastolan salah satu cara menganalisis kesalahan adalah dengan menggunakan teori *nolting*. Menurut Dr. Paul *Nolting* dalam bukunya (*Nolting*, 2012) jenis Kesalahan peserta didik dalam mengerjakan tes terdapat 6 jenis. Pada penelitian ini hanya menggunakan 5 jenis kesalahan karena pada penelitian ini salah satu yang menjadi fokus penelitian adalah faktor kesalahan siswa yang poin tersebut sama dengan jenis kesalahan siswa ke 6 dalam teori *Nolting*. Pernyataan tersebut sesuai dengan penelitian Buton et al. (2023) yang menggunakan 5 teori *Nolting* dalam penelitiannya. 5 jenis kesalahan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Kesalahan Petunjuk Arah (*Misread-Directions Errors*), Kesalahan Ceroboh (*Careless Errors*), Kesalahan Konsep (*Concept Errors*), Kesalahan Penerapan (*Application Errors*), serta kesalahan Saat Tes (*Test Taking Errors*). Teori ini cocok digunakan untuk menganalisis kesalahan dalam menyelesaikan soal cerita, karena pada indikatornya merujuk pada penyelesaiannya soal cerita. Seperti pada kesalahan membaca petunjuk soal, pada umumnya yang paling penting pada soal cerita adalah dengan membaca soal agar mendapatkan informasi yang benar dalam soal.

Selanjutnya, kesalahan ceroboh pada soal cerita jika siswa tidak mendapatkan informasi yang benar saat membaca maka akan berakibat pada penyelesaian soal. Kesalahan konsep, pada soal cerita tidak menggunakan kalimat matematika secara langsung, karena itu siswa harus mengetahui konsep matematika yang ada pada soal. Selanjutnya, kesalahan penerapan, jika siswa mengetahui konsep matematika, tetapi tidak dapat menerapkan dengan tepat. Seperti pada materi SPLDV jika siswa mengetahui bahwa menyelesaikan soal menggunakan operasi hitung, akan tetapi siswa tidak bisa menerapkan operasi hitung yang tepat maka tidak akan mendapatkan jawaban yang tepat, Kesalahan saat tes, kesalahan yang sering terjadi yaitu ketika siswa menuliskan jawaban yang salah, atau tidak menuliskan jawaban sama sekali.

Sementara itu, pada penelitian Davita & Pujiastuti (2020) yang menyatakan kemampuan penyelesaian masalah dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor salah satunya adalah perbedaan *gender*. Hasil penelitiannya menyatakan kemampuan pemecahan masalah matematis siswa perempuan lebih baik daripada siswa laki-laki. *Gender* adalah aspek atribut yang berhubungan dengan tingkah laku, jenis kelamin, peran dan hal lainnya yang dapat menjelaskan sifat laki-laki atau sifat perempuan dalam budaya tertentu (Thienhuong N, 2008). Penelitian Buranda & Bernard (2019) menyatakan bahwa kemampuan berpikir laki-laki dan perempuan dalam pemecahan masalah matematika berbeda. Kemampuan pemecahan masalah matematika siswa perempuan lebih baik daripada siswa laki-laki. Penelitian tersebut sependapat dengan guru SMP Negeri 1 Ngadiluwih, yang menyatakan bahwa kemampuan matematis siswa laki-laki dan perempuan berbeda, siswa

perempuan lebih cenderung berkemampuan matematis lebih tinggi daripada siswa perempuan. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan hasil belajar siswa ketika di dalam kelas dan keaktifan siswa di dalam kelas, siswa perempuan lebih aktif bertanya, hal tersebut menandakan bahwa siswa perempuan lebih memahami yang disampaikan daripada siswa laki-laki yang cenderung pasif dan hasil belajar matematis rendah. Siswa laki-laki dan perempuan juga memiliki cara yang berbeda dalam menyelesaikan sebuah permasalahan, serta memiliki letak kesalahan yang berbeda dalam menyelesaikan suatu soal. Hal tersebut didukung dengan penelitian Davita & Pujiastuti (2020) yang menunjukkan hasil tes kemampuan siswa laki-laki dan perempuan dalam kemampuan pemecahan masalah berbeda. Nilai rata-rata siswa perempuan 80,12 dan siswa laki-laki 74,57, dengan kata lain kemampuan matematika siswa perempuan lebih baik daripada siswa laki-laki.

Oleh karena itu perlu dilakukan penelitian untuk melakukan penelitian “Analisis kesalahan Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Cerita Pada Materi SPLDV Kelas VIII Berdasarkan Teori *Nolting* Ditinjau Dari *Gender*” bertujuan untuk mengetahui jenis kesalahan dan faktor kesalahan siswa dalam menyelesaikan soal cerita pada materi sistem persamaan linear dua variabel (SPLDV) berdasarkan teori *nolting* dilihat dari perbedaan *gender*. Penelitian ini juga bermanfaat sebagai upaya peningkatan kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal cerita khususnya pada materi SPLDV.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan hasil uraian latar belakang yang ada diatas, maka rumusan masalah yang menjadi fokus penelitian dalam pembahasan skripsi yang diajukan adalah :

1. Bagaimana bentuk kesalahan siswa laki-laki dalam menyelesaikan soal cerita pada materi SPLDV menurut teori *Nolting*?
2. Bagaimana bentuk kesalahan siswa perempuan dalam menyelesaikan soal cerita pada materi SPLDV menurut teori *Nolting*?
3. Apa yang menjadi faktor penyebab munculnya kesalahan tersebut dalam menyelesaikan soal cerita pada materi SPLDV menurut teori *Nolting*?

C. Tujuan Penelitian

Dari uraian rumusan masalah yang ada, peneliti bertujuan :

1. Mengetahui bentuk kesalahan siswa laki-laki dalam menyelesaikan soal cerita pada materi SPLDV menurut teori *Nolting*
2. Mengetahui bentuk kesalahan siswa perempuan dalam menyelesaikan soal cerita pada materi SPLDV menurut teori *Nolting*
3. Mengetahui faktor penyebab munculnya kesalahan dalam menyelesaikan soal cerita pada materi SPLDV menurut teori *Nolting*

D. Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian merupakan salah satu dampak dari tercapainya tujuan dari penelitian, dalam sebuah penelitian tujuan dapat tercapai dan rumusan masalah dapat dipecahkan secara tepat dan akurat, maka manfaatnya secara praktis dan secara teoritis. Pada dasarnya kegunaan penelitian terbagi menjadi dua, yaitu : (1) Kegunaan teoritis, yang mengacu pada pengembangan konsep-

konsep, teori, sesuai bidang studi dan (2) Kegunaan praktis yang mengacu pada pengembangan praktik-praktik tertentu (Janah, 2019).

Dari uraian kegunaan penelitian diatas, maka kegunaan penelitian dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Kegunaan Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi mengenai kesalahan siswa dalam menyelesaikan soal matematika dalam bentuk cerita.

2. Kegunaan Praktis

- a. Bagi peneliti : penelitian ini dapat memperluas pengetahuan serta memberikan pengalaman secara langsung tentang fakta di lapangan dengan teori yang diperoleh selama di bangku perkuliahan
- b. Bagi kalangan akademis : penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi, masukan dan menambah wacana keilmuan matematika
- c. Bagi guru : Penelitian ini dapat menjadi pengetahuan dan masukan dalam rangka perbaikan proses pembelajaran seperti metode diskusi kelompok dan pendekatan berbasis masalah (Problem-Based Approach) mengenai kesalahan membaca petunjuk arah, ceroboh, konsep, penerapan, kesalahan saat tes serta faktor penyebab kesalahan yang dilakukan siswa dalam menyelesaikan soal cerita pada materi SPLDV
- d. Bagi siswa: Penelitian ini dapat menjadi pengetahuan dan masukan mengenai kesalahan yang dilakukan siswa dalam menyelesaikan soal cerita pada materi SPLDV

E. Penelitian Terdahulu

Pada penelitian Maspupah & Purnama (2020) yang berjudul *Analisis Kesulitan Siswa MTs Kelas VIII Dalam Menyelesaikan Soal Cerita Sistem Persamaan Linear Dua Variabel (SPLDV) Ditinjau Dari Perbedaan Gender*, penelitian tersebut merupakan jenis penelitian studi kasus, hasil dari penelitian ini adalah kesulitan siswa dalam menyelesaikan soal cerita matematika pada materi SPLDV adalah siswa sulit mengubah soal cerita ke dalam kalimat matematika, siswa sulit memahami informasi yang ada pada soal, siswa tidak dapat menentukan himpunan penyelesaian menggunakan metode eliminasi dan substitusi, dan siswa sulit memahami konsep materi SPLDV. Perbedaan dari penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah penelitian ini tidak menggunakan teori kesalahan, sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan peneliti menggunakan teori *Nolting*. Penelitian lain adalah Wijaya (2018) yang berjudul *Kesalahan Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Sistem Persamaan Linier Dua Variabel (Spldv) Berdasarkan Newman's Error Analysis (Nea) Ditinjau Dari Gaya Kognitif*, penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif, hasil dari penelitian ini adalah kesalahan siswa pada tipe *Field Independent (FI)* dilakukan subjek A dan B pada tahap melakukan proses dan penulisan jawaban akhir, sedangkan pada kesalahan siswa tipe *Field Dependent (FD)* dilakukan subjek C dan D pada tahap memahami, transformasi dan melakukan proses. Hal itu dapat disimpulkan bahwa kesalahan yang dilakukan siswa tipe FI lebih sedikit daripada kesalahan siswa pada tipe FD. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu penelitian ini menggunakan teori Newman's Error Analysis (NEA) dan ditinjau dari gaya

kognitif, sedangkan penelitian yang akan dilakukan menggunakan teori kesalahan *Nolting* dan ditinjau dari *gender*.

Pada penelitian lain yang berjudul *Analisis Kesalahan Siswa Dalam Pemahaman Konsep Menyelesaikan Soal Cerita SPLDV Dengan Tahapan Newman* yang diteliti oleh Juwita & Zahra (2019), penelitiannya menggunakan metode deskriptif kuantitatif, hasil penelitiannya menyatakan bahwa siswa belum mampu menyusun maksud dari soal ke dalam bentuk matematika, kurang teliti, kurangnya siswa dalam berlatih soal dalam bentuk soal cerita yang bervariasi dan kurangnya siswa dalam memahami soal. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan diteliti adalah penelitian ini menggunakan teori kesalahan Newman, sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan menggunakan teori kesalahan *Nolting* dan ditinjau dari *gender*. Dalam penelitiannya Islamiyah & Prayitno (2017) juga yang berjudul *Analisis Kesalahan Siswa SMP pada Penyelesaian Masalah Sistem Persamaan Linear Dua Variabel*. Penelitiannya menggunakan pendekatan deskriptif, hasil dari penelitiannya yaitu kesalahan - kesalahan yang dilakukan siswa pada materi SPLDV dapat yaitu kesalahan membaca, kesalahan dalam memahami, kesalahan transformasi, kesalahan dalam keterampilan proses serta kesalahan dalam penulisan jawaban akhir. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilaksanakan adalah penelitian ini menggunakan indikator kesalahan berdasarkan hasil siswa, sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan menggunakan indikator kesalahan teori *Nolting*, dan yang membedakan penelitian yang akan dilaksanakan dengan penelitian ini adalah penelitian yang akan dilaksanakan melakukan analisis kesalahan ditinjau dari *gender* siswa.

Pada penelitiannya Agustini & Pujiastuti (2017) yang berjudul *Analisis Kesulitan Siswa Berdasarkan Kemampuan Pemahaman Matematis dalam Menyelesaikan Soal Cerita Pada Materi SPLDV*, penelitian tersebut menggunakan pendekatan kualitatif, hasil dari penelitiannya adalah siswa belum mampu memahami apa yang ditanyakan dalam soal, kesulitan siswa dalam mengubah pernyataan menjadi kalimat matematika, siswa belum mampu memisalkan variabel karena siswa masih kesulitan dalam mengklasifikasikan yang ditanyakan dari soal, kesulitan siswa dalam memahami, mengaitkan dan menerapkan konsep matematika secara algoritma dengan metode yang tepat dalam menyelesaikan soal. Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan dilaksanakan yaitu pada teori kesalahannya, pada penelitian tersebut tidak menggunakan teori kesalahan sedangkan pada penelitian yang akan dilaksanakan menggunakan teori *Nolting*, selain itu penelitian yang akan dilaksanakan kesalahan siswa juga ditinjau dari *gender*nya. Pada penelitiannya Hidayah (2020) yang berjudul *Analisis Kesalahan Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Cerita SPLDV Berdasarkan Langkah Penyelesaian Polya*, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, hasil dari penelitian ini adalah kesalahan yang dialami siswa adalah kesalahan memahami soal sebesar 5,00%, Menyusun rencana besar 21,50%, kesalahan melaksanakan rencana sebesar 22,88%, dan kesalahan memeriksa Kembali solusi sebesar 18,00%. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilaksanakan adalah pada penelitian ini menggunakan teori kesalahan polya, sedangkan pada penelitian yang akan datang menggunakan teori kesalahan *Nolting* serta pada penelitian yang akan datang kesalahan siswa berdasarkan *gender*.

Pada penelitian yang berjudul “*Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Ditinjau Dari Gender*” (Davita & Pujiastuti, 2020). Penelitiannya menggunakan pendekatan kuantitatif, yang menunjukkan hasil tes kemampuan siswa laki-laki dan perempuan dalam kemampuan pemecahan masalah berbeda. Nilai rata-rata siswa perempuan 80,12 dan siswa laki-laki 74,57, dengan kata lain kemampuan matematika siswa perempuan lebih baik daripada siswa laki-laki. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilaksanakan yaitu pada penelitian ini menggunakan, teori, sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan menggunakan teori *Nolting*.

F. Definisi Operasional

Dari judul penelitian “*Analisis Kesalahan Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Cerita Pada Materi SPLDV Kelas VIII Berdasarkan Teori Nolting Ditinjau Dari Gender*”. Maka diperlukan suatu penjelasan makna yang diantaranya adalah :

1. Analisis Kesalahan

Analisis kesalahan merupakan proses untuk memeriksa bentuk penyimpangan terhadap hal yang dianggap menyimpang dari prosedur untuk mengetahui penyebab permasalahan tersebut terjadi. Pada penelitian ini, analisis kesalahan merupakan pemeriksaan hasil tes siswa terhadap hasil pekerjaan siswa dalam menyelesaikan soal cerita pada materi SPLDV.

2. Soal Cerita SPLDV

Soal cerita dalam matematika merupakan soal atau permasalahan matematika yang berbentuk narasi yang diselesaikan sesuai dengan

konteks soal yang disampaikan, kemudian dinyatakan ke dalam simbol atau model matematika.

3. Teori *Nolting*

Jenis kesalahan peserta didik dalam mengerjakan tes terdapat 6 jenis, yaitu

1. Kesalahan Petunjuk Arah (*Misread-Directions Errors*), yang merupakan kesalahan yang terjadi karena siswa salah membaca maksud soal atau salah memahami maksud soal tetapi melakukan kesalahan juga.
2. Kesalahan Ceroboh (*Careless Errors*), yaitu kesalahan yang disebabkan oleh kecerobohan peserta didik.
3. Kesalahan Konsep (*Concept Errors*), adalah kesalahan yang dilakukan ketika peserta didik tidak memahami konsep dan konsep matematika yang digunakan untuk menyelesaikan soal.
4. Kesalahan Penerapan (*Application Errors*), yaitu kesalahan yang dilakukan ketika peserta didik mengetahui rumus yang sesuai akan tetapi tidak dapat menerapkannya untuk menyelesaikan soal.
5. Kesalahan Saat Tes (*Test Taking Errors*), yaitu kesalahan yang ditimbulkan karena siswa tidak dapat menyelesaikan jawaban dari soal yang diberikan. Serta
6. Kesalahan Saat Belajar (*Study Errors*), yaitu kesalahan yang terjadi ketika siswa mempelajari jenis materi yang salah atau tidak menghabiskan cukup waktu untuk mempelajarinya.

4. *Gender*

Gender merupakan sifat yang dijadikan sebagai dasar identifikasi perbedaan laki-laki dan perempuan yang dapat dilihat dari segi sosial, budaya, perilaku, emosi, karakteristik dan faktor non biologis lainnya.

5. Sistem Persamaan Linear Dua Variabel (SPLDV)

Sistem persamaan linear dua variabel (SPLDV) adalah sebuah sistem atau kesatuan dari dua persamaan linear dua variabel sejenis yang memiliki penyelesaian yang sama dan memiliki pangkat satu. Suatu persamaan $ax + by = c$ dapat dikatakan membentuk sistem persamaan linear dua variabel apabila kedua variabel (x dan y) memenuhi atau tidak memenuhi kedua persamaan linear dua variabel tersebut.